

## Pengaruh Status Ekonomi dan Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Usia Muda di Kabupaten Tulungagung

Bella<sup>1</sup>, Nita Kusuma Lindarsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, STIKES Eka Harap

Email: [bella23637@gmail.com](mailto:bella23637@gmail.com), [nitakusuma.170114@gmail.com](mailto:nitakusuma.170114@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: [bella23637@gmail.com](mailto:bella23637@gmail.com)

### Article History:

Received May 15<sup>th</sup>, 2025

Revised Jun 28<sup>th</sup>, 2025

Accepted Jul 2<sup>nd</sup>, 2025

Published Jul 2<sup>nd</sup>, 2025

### Abstrak

Pemberian ASI eksklusif dikonseptualisasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pemberian makanan atau minuman selain ASI bagi bayi yang sedang tumbuh selama enam bulan pertama kehidupannya karena ASI merupakan sumber nutrisi yang optimal bagi mereka. Pemberian ASI eksklusif Kabupaten Tulungagung sendiri angka cakupan ASI eksklusif masih dibawah rata-rata nasional yaitu pada tahun 2020 persentase sebesar 61,4 % dan ditahun 2021 sebesar 68 %. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Status Ekonomi dan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada wanita yang menikah Usia dini di Kabupaten Tulungagung. Metode: Jenis penelitian yang digunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 96 wanita yang menikah usia dibawah 19 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menikah pada usia dini lebih dominan dengan status ekonomi rendah yaitu sebanyak 78 responden (84,7%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 64 responden (66,6). Hasil bivariat yaitu p value= 0,699 yaitu tidak ada pengaruh status ekonomi dan pemberian ASI Eksklusif sedangkan pengetahuan menunjukkan bahwa wanita yang menikah pada usia dini lebih dominan dengan status ekonomi rendah yaitu sebanyak 78 responden (84,7%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 67 responden (69,7). Hasil bivariat yaitu p value= 0,001 yaitu terdapat pengaruh status pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif pada wanita yang menikah Usia dini di Kabupaten Tulungagung.

**Kata Kunci :** Status Ekonomi, Pengetahuan, ASI Eksklusif

### Abstract

*Exclusive breastfeeding is conceptualized by the World Health Organization (WHO) as the provision of food or drink other than breast milk for growing babies during the first six months of life because breast milk is the optimal source of nutrition for them. Exclusive breastfeeding in Tulungagung Regency itself, the coverage rate of exclusive breastfeeding is still below the national average, namely in 2020 the percentage was 61.4% and in 2021 it was 68%. The purpose of this study was to determine the effect of Economic Status and knowledge on the provision of Exclusive Breastfeeding in women who married at an early age in Tulungagung Regency. Method: The type of research used was observational analytical research with a cross-sectional approach and sampling using a purposive sampling technique with a sample size of 96 women who married at an early age. The results showed that women who married at an early age were more dominant with low economic status, namely 78 respondents (84.7%) and did not provide Exclusive Breastfeeding as many as 64 respondents (66.6). The bivariate results are p value = 0.699, which means there is no influence of economic status and exclusive breastfeeding, while knowledge shows that women who marry at an early age are more dominant with low economic status, which is 78 respondents (84.7%) and do not provide exclusive breastfeeding as many as 67 respondents (69.7). The bivariate*

---

*results are p value = 0.001, which means there is an influence of knowledge status and exclusive breastfeeding on women who marry at an early age in Tulungagung Regency.*

**Keywords:** *Economic Status, Knowledge, Exclusive Breastfeeding*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif dikonseptualisasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pemberian makanan atau minuman selain ASI bagi bayi yang sedang tumbuh selama enam bulan pertama kehidupannya karena ASI merupakan sumber nutrisi yang optimal bagi mereka. WHO juga merekomendasikan pemberian ASI berkelanjutan hingga dua tahun, bersama dengan makanan pendamping yang dimulai setelah enam bulan. Pemberian ASI merupakan salah satu investasi terbesar untuk meningkatkan kesehatan, ekonomi, dan perkembangan sosial individu dan bangsa [1]. Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan perkembangan fisik, sosial, dan kognitif bayi, kondisi kesehatan secara keseluruhan, dan kelangsungan hidup. Pemberian ASI eksklusif juga meningkatkan kesehatan psikologis dan fisik wanita karena bukti menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko berbagai masalah kesehatan seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker payudara, kanker ovarium, dan kanker reproduksi [2].

Pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur tahun sejak tahun 2017 memiliki persentase yang terus mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2020 dengan persentase 79% kemudian mengalami penurunan tahun 2021 yaitu sebesar 72%. Kabupaten Tulungagung sendiri angka cakupan ASI eksklusif masih dibawah rata-rata nasional yaitu pada tahun 2020 persentase sebesar 61,4 % dan ditahun 2021 sebesar 68%. Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu status ekonomi keluarga dan pengetahuan. Orang-orang dengan tingkat ekonomi rendah fokus pada memenuhi kebutuhan dasar yang mendukung kehidupan mereka dan keluarga mereka. Sebaliknya, orang-orang di tingkat ekonomi tinggi lebih mungkin untuk melihat di mana orang di tingkat ekonomi tinggi menerima lebih banyak informasi ringan, dan lebih banyak pengetahuan diamati dan dibayarkan kepada kesehatan individu dan keluarga [3].

Beberapa ibu yang menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan ibu tentang makna menyusui masih rendah. Kurangnya ibu-ibu mengenai manfaat ASI berarti bahwa ibu akan sedikit terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat kesadaran adalah ukuran kemudahan pemahaman tentang kondisi ibu dan kemampuannya untuk menyusui tanpa gangguan. Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin dia mencatat informasi menyusui eksklusif. Kurangnya pemahaman dan kesadaran ibu akan membuatnya rentan terhadap manipulasi, yang pada akhirnya mengarah pada penggunaan susu formula. Meskipun diberitahu tentang ASI, sang ibu belum menerima informasi atau saran yang memadai dari staf medis. Hanya sebagian kecil ibu yang mendapatkan informasi dan saran dengan benar tentang ASI [4]. Pengetahuan adalah hal utama dalam merancang tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan yang baik lebih rentan terhadap perlawanan daripada yang tidak dipengaruhi oleh pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan yang cukup tentang menyusui eksklusif [5].

Faktor penghasilan mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, dimana keluarga yang berpenghasilan rendah cenderung untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Penghasilan rendah adalah penghalang, ini berarti bahwa orang tersebut tidak dapat membeli makanan sebanyak yang mereka butuhkan [6]. Pendapatan keluarga mengacu pada jumlah pendapatan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran. Tingkat menyusui eksklusif menurun ketika ibu memiliki penghasilan tinggi. Penyebab yang mendasari keyakinan ini adalah bahwa wanita dengan

pendapatan lebih tinggi tidak tinggal di rumah setiap hari, yang dapat menghalangi praktik menyusui secara eksklusif. Faktor lain adalah bahwa susu formula dan harga susu tidak terjangkau kecuali keluarga memiliki penghasilan tinggi [7].

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu dari beberapa kabupaten yang menyumbang angka pernikahan dini di Jawa Timur dilihat dari jumlah angka wanita yang menikah pada usia dibawah 19 tahun sejak tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Tahun 2019 banyaknya angka wanita yang menikah pada usia di bawah 19 tahun sebanyak 79 dan mengalami peningkatan drastis pada tahun 2020 sebanyak 384 dan tahun 2021 sebanyak 386 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 286 (Kementerian Agama Tulungagung, 2022). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Status Ekonomi dan Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Usia Muda di Kabupaten Tulungagung”

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam mengadakan penelitian ini diantaranya.

1. Tahap Persiapan, Dalam tahap ini, peneliti harus melakukan tahap-tahap, yakni
  - a. Peneliti memohon ijin penelitian kepada lokasi tempat penelitian .
  - b. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa kuesioner yang telah dibuat serta di uji validitas dan reliabilitas.
2. Tahap Pelaksanaan, Pada tahapan pelaksanaan penelitiannya, peneliti menjalankan tahapan-tahapan, yakni:
  - a. Peneliti mendatangi wilayah Kabupaten Tulungagung yang menjadi lokasi penelitian.
  - b. Peneliti meminta kesediaan kepada responden.
  - c. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuesioner kepada responden.
  - d. Sesudah kuesioner selesai diisi responden, lalu mengumpulkan kuesioner tersebut untuk dilakukan penginputan data.
  - e. Menganalisis data kuesioner

### 2.2 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada tahun 2023 di Kecamatan Sendang, Kalidawir dan Pegerwojo Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Populasi pada penelitian ini adalah wanita yang tercatat menikah di KUA Kecamatan Sendang, Kalidawir dan Pegerwojo tahun 2021 dan Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 92 wanita yang menikah usia dibawah 19 Tahun. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent (x) yaitu status ekonomi dan Pengetahuan serta variabel dependen (y) yaitu pemberian ASI Eksklusif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi tentang data karakteristik ibu dan Pengolahan data menggunakan SPSS yaitu karakteristik responden di deskripsikan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Univariat

**Tabel 1. Responden Berdasarkan Status Ekonomi**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Rendah	64	66,6
Tinggi	32	33,4

Berdasarkan tabel 1, diatas diketahui bahwa wanita yang menikah usia dini lebih dominan dengan penghasilan rendah yaitu sebanyak 64 responden (66,6%) sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 32 responden (33,4%)

**Tabel 2. Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Rendah	67	69,7
Baik	29	30,3

Berdasarkan tabel 2, diatas diketahui bahwa wanita yang menikah usia dini lebih dominan dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 67 responden (69,7%) sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 29 responden (30,3%)

**Tabel 3. Responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Tidak ASI Eksklusif	80	83,3
ASI Eksklusif	16	16,7

Berdasarkan tabel diatas 3, diketahui bahwa wanita yang menikah usia dini yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 80 responden (83,3) sedangkan yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 17 responden (16,7%).

##### 3.1.2 Analisis Bivariat

**Tabel 4. Pengaruh Status Ekonomi terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Status Ekonomi	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	10	15,5	54	84,5	64	100	0,699
Tinggi	6	18,7	26	81,3	32	100	
Total	16	16,6	80	83,4	96	100	

Berdasarkan tabel 4, diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 10 responden (15,5%) dengan Sttusus Ekonomi rendah, 6 responden (18,7%) dengan Status ekonomi tinggi sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 54 responden (84,5%) dengan Status Ekonomi rendah dan 32 responden (81,3%) dengan status ekonomi tinggi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *Sign 2-tailed* sebesar 0,001 dimana *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 > 0,05$ ) yang berarti secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status Ekonomi ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada wanita yang menikah usia dini di Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 5. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	5	7,2	62	92,8	69	100	0,001
Baik	11	37,9	18	62,1	29	100	
Total	16	16,6	80	83,4	96	100	

Berdasarkan tabel 5, diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 5 responden (7,2%) dengan pengetahuan rendah, 11 responden (37,9%) dengan pengetahuan baik sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 62 responden (92,8%) dengan pengetahuan rendah dan 18 responden (62,1%) dengan pengetahuan baik.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *Sign 2-tailed* sebesar 0,001 dimana *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada wanita yang menikah usia dini di Kabupaten Tulungagung.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1. Pengaruh Status Ekonomi terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Status Ekonomi tidak berpengaruh pada Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita yang menikah usia dini di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian dengan hasil yang mengatakan bahwa status ekonomi keluarga atau pendapatan dalam keluarga tidak memiliki kaitan atau hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, ibu dengan pendapatan tinggi atau rendah banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif karena dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya seperti kurangnya pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan dari orang terdekat ibu sehingga motivasi lebih rendah [8]Sejalan dengan penelitian berikut yang melihat dari status sosial terutama penghasilan keluarga dengan penghasilan yang tinggi memilih untuk memberikan susu formula karena kesibukan hingga pekerjaan, sedangkan pada wanita dengan status ekonomi keluarga rendah tidak memberikan ASI Eksklusif karena banyak bergantung pada orang tua dalam mengasuh bayinya sehingga dengan pengalam orang tua yang turun temurun entah memberikan pisang atau makanan lainnya [9].

Di Kabupaten Tulungagung penghasilan atau status ekonomi keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif hal ini karena dipengaruhi oleh usia wanita yang masih muda. Wanita yang menikah pada usia muda tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya karena berbagai faktor yang berhubungan dengan usia yang masih sangat muda. Pemberian ASI yang tidak eksklusif tidak hanya karena diberikan susu formula akan tetapi pada usia yang kurang dari 6 bulan ada banyak ibu muda yang memberikan MP-ASI kepada bayinya. Pertumbuhan payudara yang belum sempurna pada wanita yang masih muda membuat wanita merasa bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya sehingga ada banyak ibu yang memberikan ASI sekaligus susu formula.

### 3.2.2 Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini sejalan dengan sebuah studi di Cina mengatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI yang baik pada bayi erat kaitannya dengan peningkatan pemberian ASI Eksklusif hal ini karena ibu yang tidak mempunyai cukup pengetahuan mengenai menyusui dan ASI dapat menyesatkan ibu ditambah dengan pengalaman-pengalaman orang tua terdahulu untuk mencukupi kebutuhan gizi pada bayi harus diberikan makanan pendamping sebelum usia enam bulan [10]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ramli dengan hasil bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya, pengetahuan mengenai ASI Eksklusif bisa didapatkan oleh ibu dari berbagai macam sumber seperti media cetak dan juga elektronik [11]. Selain itu yang tidak kalah penting adalah pengetahuan yang bersumber dari pengalaman, ini sangat terkait dengan usia seorang ibu, ibu dengan usia yang muda tidak memiliki banyak pengalaman baik itu pengalaman yang di alami sendiri atau melihat dari orang lain, dengan kata lain bahwa pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif ini dipengaruhi oleh usia seorang ibu [12]. Hal ini didukung oleh sebuah penelitian oleh hasan pada wanita muda pengetahuannya akan ASI Eksklusif cenderung rendah dibandingkan dengan wanita yang matang usianya, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman ibu serta interaksi sosial dengan orang lain sehingga wawasannya lebih luas tentang menyusui [13].

Ibu muda yang di Kabupaten Tulungagung lebih banyak menghabiskan waktu dirumah sebagai ibu rumah tangga sehingga interaksi sosial dengan orang lain tidak terlalu banyak dan teman yang seusia tidak mempunyai pengalaman tentang menyusui. Interaksi sosial dengan yang seumuran dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi ibu dalam menyusui, mendengarkan cerita serta pengalaman menambah motivasi seseorang untutk memberikan yang terbaik untuk bayinya. Sedangkan ibu muda tidak mempunyai teman dengan pengalam yang cukup sehingga tidak dapat mengandalkan informasi dari orang lain.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh status ekonomi terhadap pemberian ASI Eksklusif sedangkan ada pengaruh signifikan antara pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif hal ini karena pada wanita yang menikah usia muda sehingga terhambat untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, sedangkan pengetahuan ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Selain itu, kurangnya pergaulan dengan wanita yang mempunyai pengalaman menyusui sehingga tidak ada motivasi untuk memberikan ASI Eksklusif. Harapannya Saat melakukan pemeriksaan dan kunjungan rumah bidan dapat melibatkan peran orang tua sebagai pendamping ibu dalam merawat bayinya sehingga informasi juga dapat dipahami dan diterima oleh keluarga, juga sebaiknya pada ibu usia muda memberikan informasi sejak pemeriksaan antenatal sampai menjelang persalinan merupakan hal yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan terutama bidan agar cakupan ASI Eksklusif semakin meningkat di Kabupaten Tulungagung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, Puskesmas Sendang, Pagerwojo dan Kalidawir yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan kepada Yayasan Eka Harap dan STIKES Eka Harap yang telah memberikan dukungan material dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. H. Sayed and B. A. Bugis, 'Predicting perceived exclusive breastfeeding behavior among higher education female students in Saudi Arabia: Application of the theory of planned behavior using structural equation modeling', *Afr J Reprod Health*, vol. 27, no. 5, pp. 58–71, 2023, doi: 10.29063/ajrh2023/v27i5.6.
- [2] C. Utah-Iheanyichukwu, J. M. Samuel, K. I. Anagbakwuonye, and T. T. Allison, 'Knowledge and Effect of Exclusive Breastfeeding among Nursing Mother's in Aba North Local Government Area', *TROPICAL JOURNAL OF ENGINEERING, SCIENCE AND TECHNOLOGY*, vol. 3, no. 1, pp. 100–107, Jul. 2024, Accessed: May 05, 2025. [Online]. Available: <http://tjest.org.ng/index.php/journal/article/view/180>
- [3] M. O. Mamoh, G. Gunarmi, and J. J. Kristiarini, 'The Effect of Husband Support and Economic Status Level on Exclusive Breastfeeding', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 12, no. 2, pp. 420–426, Dec. 2023, doi: 10.35816/JISKH.V12I2.1111.
- [4] J. P. C. Dukuzumuremyi, K. Acheampong, J. Abesig, and J. Luo, 'Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review', *Int Breastfeed J*, vol. 15, no. 1, Aug. 2020, doi: 10.1186/S13006-020-00313-9,.
- [5] A. Sabo *et al.*, 'Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers of childbearing age', *Front Public Health*, vol. 11, 2023, doi: 10.3389/FPUBH.2023.1277813,.
- [6] Y. Kristiani Tumani, N. Made Rosiyana, and A. Kebidanan Palu Sulawesi Tengah, 'PENGARUH IKLAN SUSU DAN PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF', *Voice of Midwifery*, vol. 12, no. 1, pp. 1–7, May 2022, doi: 10.35906/VOM.V12I1.165.
- [7] R. Widiatoro, K. Khairunnisa<sup>1</sup>, M. F. M. Furqon, B. Murti, and A. F. Handayani, 'Effects of Husband Support, Family Income, Employed Mothers, and Antenatal Care Visit on Exclusive Breastfeeding', *Journal of Maternal and Child Health*, vol. 9, no. 1, pp. 62–77, Feb. 2024, doi: 10.26911/THEJMCH.2024.09.01.06.
- [8] R. Fahriani, R. Rohsiswatmo, and A. Hendarto, 'Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)', *Sari Pediatri*, vol. 15, no. 6, pp. 394–402, Nov. 2016, doi: 10.14238/SP15.6.2014.394-402.
- [9] P. R. Hartina, N. H. Kapantow, and R. B. Purba, 'HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAILANG KOTA MANADO', *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, vol. 6, no. 4, 2017, Accessed: May 14, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/23084>
- [10] H. Shi, Y. Yang, X. Yin, J. Li, J. Fang, and X. Wang, 'Determinants of exclusive breastfeeding for the first six months in China: a cross-sectional study', *Int Breastfeed J*, vol. 16, no. 1, pp. 1–12, Dec. 2021, doi: 10.1186/S13006-021-00388-Y/TABLES/3.
- [11] R. Ramli, 'Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo', *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, vol. 8, no. 1, pp. 36–46, May 2020, doi: 10.20473/JPK.V8.I1.2020.36-46.
- [12] J. P. C. Dukuzumuremyi, K. Acheampong, J. Abesig, and J. Luo, 'Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review', *Int*

*Breastfeed J*, vol. 15, no. 1, pp. 1–17, Aug. 2020, doi: 10.1186/S13006-020-00313-9/TABLES/5.

- [13] M. Hasan, M. N. Hassan, M. S. I. Khan, M. A. Tareq, and M. S. Afroj, ‘Prevalence, knowledge, attitudes and factors associated with exclusive breastfeeding among mothers in Dhaka, Bangladesh: A cross-sectional study’, *Popul Med*, vol. 3, no. September, pp. 1–7, Sep. 2021, doi: 10.18332/POPMED/140132.